

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA STIE GANESHA

Hajarudin

STIE Ganesha, Jakarta

Alamat: Jl. Legoso Raya No.31, Pisangan, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan,
Banten 15419;Telepon: (021) 50106705

Korespondensi penulis : dl.hajarudin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara deskriptif tentang model pembelajaran bahasa Inggris bagi 90 mahasiswa STIE Ganesha. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian para mahasiswa yang mengikuti mata kuliah bahasa Inggris semester satu kelas B reguler D. Data diolah menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara dan studi literatur Pustaka. Hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran bahasa Inggris yang disukai oleh mahasiswa dengan pola mempraktekkan langsung dari materi yang diberikan. Praktik melalui alat media atau secara langsung. Pembelajaran efektif diperlukan dukungan semua pihak baik dosen, mahasiswa dan perguruan tinggi. Masing masing peran saling menunjang dalam upaya meningkatkan *skill* bahasa Inggris mahasiswa. Mahasiswa perlu mengupgrade keahlian lebih lanjut dalam *reading, writing, speaking, listening* dengan membiasakan praktik secara langsung. Dosen agar menerapkan aneka model pembelajaran bahasa Inggris kepada mahasiswa, dan untuk perguruan tinggi, membuat kebijakan dan program dalam rangka mewujudkan *miliu* akademis yang mendukung mahasiswa serta menyiapkan sarana prasarana yang mendukung kegiatan mahasiswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Bahasa Inggris, Mahasiswa STIE Ganesha

Abstract.

This study aims to find out descriptively about the English learning model for 90 STIE Ganesha students. The research method used is descriptive qualitative. The research subjects of the students who took part in the first semester English course of regular class B D. Data were processed using field observation techniques, interviews and literature studies of the Library. The results of the study prove that the English learning model preferred by students with a pattern of practicing directly from the material provided. Practice through media tools or in person. Effective learning requires the support of all parties, both lecturers, students and universities. Each role supports each other in an effort to improve students' English skills. Students need to further upgrade their skills in reading, writing, speaking, listening by familiarizing themselves with hands-on practice. Lecturers in order to apply the aneka model of learning English to students, and for universities, make policies and programs in order to realize an academic miliu that supports students and prepare infrastructure that supports student activities.

Keywords : Learning Model, English Students STIE Ganesha

Pendahuluan

Era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) membutuhkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas. Kita tidak bisa bersaing dengan negara lain tanpa pengetahuan yang memadai. Membiasakan berkomunikasi dengan bahasa Inggris tidak mengancam bahasa ibu kita yaitu bahasa daerah dan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia (Siregar, 2018). Bahasa Inggris sebagai *lingua franca* sangat penting, terutama bagi mahasiswa sebagai agen perubahan. Belajar bahasa Inggris masih menjadi momok bagi pelajar Indonesia karena bahasa Inggris masih menjadi bahasa asing di

Indonesia. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya tenses (E. Megawati, 2019).

Sebagai pendidik, dalam melaksanakan pembelajaran selalu ditekankan bagaimana penyampaian materi yang benar kepada siswa agar siswa memahami materi pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif jika membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat membuat mereka mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran inovatif juga membutuhkan penggunaan media. Pembelajaran inovatif dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang efektif (Mudofir, 2015). Belajar bahasa tidak lepas dari penguatan literasi membaca (Saefullah et al., 2022). Wawasan literasi sangat penting dilakukan oleh pendidik agar dapat memahami peserta didiknya (Saefullah & Hajar, 2022)

Pengajaran bahasa Inggris telah menjadi isu yang menarik di Indonesia, khususnya bagi para pendidik. Sejumlah strategi pembelajaran telah diperkenalkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun hasil belajar yang diperoleh masih kurang memuaskan, karena kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai media komunikasi masih lemah, mereka cenderung menghafal kosa kata dan belajar tata bahasa. (Setyarini, 2015).

Teori Pembelajaran Bahasa

Dalam belajar bahasa Inggris dapat dilakukan dengan tiga teori (Elsjelyn, 2008) yaitu Teori Tingkah Laku (*behaviorism theory*), Teori Kognitif (*cognitive theory*) dan Acqution Theory (*penyerapan bahasa secara alami*).

1) Teori tingkah laku (*behaviorism theory*)

Skinner dan parlov menyatakan bahwa belajar bahasa adalah proses pembentukan kebiasaan melalui kegiatan . stimulus response reinforcement. Teori ini yang mendasari munculnya metode audio lingual yang populer tahun 1950-1960 yang menekankan penggunaan drill atau latihan pengulangan.

2) Teori kognitif (*cognitive theory*)

Teori ini menyatakan bahwa belajar bahasan adalah suatu proses dimana siswa secara aktif berusaha memahami data yang diperoleh dan membentuk suatu sistem dari data tersebut. Salah satu pencetus Chomsky, ia berpendapat bahwa penguasaan bahasa tidak akan dapat dilakukan hanya dengan menirukan atau menghafal ulang pola kalimat

3) Teori Penyerapan Bahasa Secara Alami (*Acqution theory*)

Teori ini dikemukakan oleh Krashen tahun 1983 dalam bukunya natural aproach, menurut nya proses belajar dibagi dua yaitu acqution dan learning. Acqution merupakan proses penyerapan suatu bahasa secara alami melalui pengalaman individu secara langsung dalam komunikasi. Sedangkan learning adalah proses belajar bahasa melalui unsur unsur bahas atau tata bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi Krashen berpendapat untuk mempelajari bahasa asing tidak perlu mempelajari bahasa secara formal, yang penting adalah secara langsung.

Kajian terdahulu sudah banyak dilakukan antara lain oleh (Emiliasari & Kosmajadi, 2019) yang menganalisa tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris kurang optimal. Pembelajaran bahasa Inggris dianggap berat, lingkungan dan fasilitas kurang memadai. Studi lainnya dilakukan oleh (Khusniyah & Hakim, 2019) mengenai efektivitas pembelajaran berbasis daring : sebuah bukti pada pembelajaran bahasa Inggris mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum

dan sesudah penggunaan web blog. Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan web blog tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

Riset tentang kesulitan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran bahasa Inggris secara efektif oleh (F. Megawati, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris yang beragam. Hal tersebut terjadi akibat factor tingkat penguasaan bahasa Inggris yang berbeda-beda. Metode pengajaran pendidikan nonformal dipersepsikan oleh siswa sebagai metode nonformal yang menekankan pada interaksi dan presentasi kelas yang bebas. Dari tiga lokasi pembelajaran, siswa dengan kompetensi bahasa Inggris yang baik menerima semuanya sebagai tempat belajar yang nyaman. Selain itu, sikap kedewasaan yang meliputi kemandirian, kepercayaan diri, mudah beradaptasi dengan lingkungan, dan kreativitas dilakukan dengan baik oleh siswa (Saraka, 2020)

Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, materi bahasa Inggris menjadi bahan mata kuliah wajib bagi mahasiswa. Perguruan tinggi menyediakan berbagai fasilitas dan sarana pendukung dalam meningkatkan bahasa Inggris seperti laboratorium Bahasa, kursus bahasa Inggris dan pelatihan TOEFL. Namun fungsinya belum maksimal dan memadai. Oleh karena itu peran dosen pengampu bahasa Inggris sangat diperlukan guna memaksimalkan kualitas bahasa bagi mahasiswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai gambaran kualitas hasil pembelajaran Bahasa Inggris mahasiswa STIE Ganesha. Penelitian ini untuk mengetahui model pembelajaran bahasa Inggris mahasiswa STIE Ganesha dan apa saja yang menjadi kendala atau kesulitan dalam belajar bahasa Inggris.

Metode Penelitian

Studi ini dilakukan selama tiga bulan, mulai bulan Juni hingga Agustus tahun 2022 kepada 84 mahasiswa semester 1 kelas B reguler D program studi manajemen STIE Ganesha dalam mata kuliah Bahasa Inggris semester ganjil 2022-2023. Metode menggunakan deskriptif kualitatif, teknik olah data memakai observasi lapangan, wawancara dan literatur pustaka untuk memperoleh informasi detail mengenai model pembelajaran bahasa Inggris mahasiswa yang efektif (Sugiyono, 2011).

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode penyebaran angket, rekaman, dan observasi. Angket disebar kepada subjek penelitian untuk mengetahui respon mahasiswa tentang pengalaman belajar bahasa Inggris selama dua semester termasuk kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran. Peneliti mengumpulkan data melalui rekaman pada kegiatan akhir semester dimana mahasiswa diminta untuk mendeskripsikan idolanya dalam bentuk rekaman video selama kurang lebih 7 menit. Hasil rekaman kemudian diamati khususnya pada aspek penampilan sikap mahasiswa dan penyampaian bahasa. Observasi berlangsung selama kegiatan pembelajaran satu semester untuk mengamati mahasiswa yang tergolong aktif, kurang aktif, dan pasif.

Peneliti merupakan dosen pengampu bahasa Inggris yang mengajarkan langsung kepada mahasiswa sehingga memiliki kapasitas dan kaabilitas dalam melakukan analisa data penelitian. Kategori mahasiswa aktif apabila saat proses pembelajaran berpartisipasi dalam menjawab, mengajukan pertanyaan, dan sering memberikan pendapat saat aktifitas kelompok. Bagi mahasiswa yang kurang aktif, komunikasi dan perhatian yang tidak terjalin secara baik dengan dosen dan mahasiswa lainnya, namun apabila diminta oleh dosen, mahasiswa tersebut mengindahkannya. Lalu kategori pasif apabila mahasiswa tidak ada perhatian dan peran baik terhadap dosen, dan mempunyai hasil nilai dari tugas mid test dan last test yang rendah.

Dalam studi ini, analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Gunawan, 2013).

1. Reduksi Data

Peneliti merangkum proses pengambilan data selama kegiatan pembelajaran berlangsung

dengan cara mencari poin penting yang menjadi fokus pada data penelitian. Dalam hal ini adalah mengklasifikasikan jawaban terkait kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran menurut tingkat keaktifan mahasiswa.

2. Penyajian data
Peneliti menyajikan hasil data penelitian yang telah dirangkum dengan cara mendeskripsikan secara detail dan jelas hal-hal yang terkait dengan hambatan-hambatan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.
3. Penarikan kesimpulan
Kesimpulan yang dipaparkan pertama kali bersifat sementara. Hal ini dapat berubah ketika kurang adanya referensi pendukung untuk memperkuat hasil pengumpulan data. Ketika terdapat referensi pendukung yang valid dan konsisten, maka peneliti ini bisa menarik kesimpulan yang kredibel.

Hasil Dan Pembahasan

Pembelajaran abad ke-21 menggunakan cara *brainstorming*, salah satu strategi yang digunakan oleh para guru di Sekolah A dan Sekolah C, memberikan dampak positif pada proses pembelajaran (Setyarini, 2019). Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran bahasa merupakan hal yang selalu digunakan. Di era industri 4.0 guru dituntut memiliki kemampuan yang cukup dalam mengikuti perkembangan teknologi (Fauziah et al., 2019). Penggunaan media sosial turut membantu masyarakat dalam mencapai tujuan baik pendidikan, usaha dan lainnya (Saefullah, 2022).

Penelitian ini memiliki manfaat positif dan negatif bagi semua pihak. Dampak positifnya yaitu untuk mahasiswa, dapat mengetahui kemampuan dan kualitas penguasaan bahasa Inggris dengan baik. Bagi perguruan tinggi, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat program dan kebijakan dalam meningkatkan bahasa Inggris di lingkungan internal. Manfaat untuk masyarakat umum sebagai tambahan wawasan dan literasi peningkatan bahasa Inggris.

Adapun dampak negatifnya dengan penelitian ini, dapat diketahui kekurangan dan minimnya minat mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Bagi perguruan tinggi, tidak adanya kegiatan yang terstruktur dan terprogram dengan baik dalam hal peningkatan *skill* bahasa Inggris.

Peneliti menemukan fakta, dari 90 mahasiswa yang terdata di semester 1 kelas B reguler D, hanya 48 mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan mata kuliah bahasa Inggris. Sekitar 42 mahasiswa tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, hal ini ditandai dengan hasil nilai akhir yang sudah dilakukan. Nilai akhir mahasiswa merupakan akumulasi dari empat unsur yang memiliki bobot nilai masing-masing antara lain kehadiran di kelas (15%), Tugas (20%), Ujian Tengah Semester (30%) dan Ujian Akhir Semester (35%). Dari 48 mahasiswa aktif, terdapat 7 mahasiswa meraih nilai akhir predikat B dan 1 mahasiswa mendapatkan nilai akhir C. Sisanya sekitar 41 mahasiswa meraih nilai akhir A. (bisa dilihat pada tabel 1)

Tabel 1. Keaktifan Mahasiswa Kelas 1 B reguler D dalam mata kuliah Bahasa Inggris

NAMA MAHASISWA	TUGAS	MID TEST	UAS	NILAI AKHIR	
	20%	30%	35%	JUMLAH	HURUF
				100%	N.A.
SURELISA	85	85	90	87,50	A
MUHAMMAD ALVIOZA ZULFAN	95	95	100	97,50	A

M. SAEFUDIN	90	90	98	94,30	A
NANDO SAVE ELJOYS SARO ZEBUR				0,00	E
NGATEMAN	90	95	80	89,50	A
DEVI LARASATI HERMAWAN	95	95	100	97,50	A
YASIN MUHLISIN	95	90	80	88,25	A
VIRGIAWAN LISTANTO FALS				0,00	E
WINDI AZIKRA	95	95	100	97,50	A
SELVIA AFRI YULINDA	95	100	85	93,75	A
MUHAMMAD FAISAL RASIKH	90	85	100	93,50	A
IDHAM DINU KURNIAWAN				0,00	E
MITRA FEBRYAN	90	80	80	85,00	A
MUHAMMAD ALBANI DEANFARABI	80	80	70	79,50	B
ROMELIH	90	80	98	91,30	A
EKA RAHAYU				0,00	E
DENI IRAWAN				0,00	E
JONATHAN PRASETYA DANISWARA				0,00	E
KISWANTO BIN MUSTAR	85	95	90	92,00	A
UMAR ALFIAN MAULANA	90	90	95	93,25	A
FERDIANSYAH				0,00	E
ASY SYURANI NUZULYANI				0,00	E
ADRIANSYAH PURNAMA	90	95	90	93,00	A
RYAN RYNALDI	90	90	95	93,25	A
UDAY THAARIQ AL HAJJ				0,00	E
ROVIYANTI DAROZAH	90	80	95	90,25	A
AVILIANI ZAHRA				0,00	E
BAMBANG SUSANTO	90	85	98	92,80	A
MULIADI	90	75	65	77,50	B

MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA STIE GANESHA

ADINDA SHALSABILA	90	100	100	98,00	A
UMAR LADOPURA	80	95	70	83,25	A
NURYADIN BERE	85	80	70	79,75	B
MOCHAMAD RIZKY	90	95	80	89,50	A
ACHMAD IRFAN BUHARI	90	100	98	97,30	A
DITA CHANDRA PUTRI NURLATIFAH	90	100	98	97,30	A
MUSA				0,00	E
FANESA STEVANI				0,00	E
LEPIA LORENSA				0,00	E
SYAHIDA MULQI				0,00	E
ABDUL RAIS BIN SARTA				0,00	E
MARCELINO				0,00	E
TRI SANI PRIATIN				0,00	E
MUHAMAD AKMAL				0,00	E
GALIH RAKASIWI				0,00	E
YUNENGSIH SRI WULANDARI				0,00	E
NURYADIN SAHRONI PERMANA				0,00	E
SUPARMAN				0,00	E
ANGGI				0,00	E
MISAR				0,00	E
SARI ASTUTI	85	80	70	79,00	B
SARTO				0,00	E
ROHENDI				0,00	E
SAPRUDIN				0,00	E
DITA DURAHMAN SALEH				0,00	E
YUDA IBNU ANGGARA JATI				0,00	E
IKAH KARTIKAH				0,00	E
MUHAMMAD SAEFUL BAHRI				0,00	E

ADE RUKIYAH				0,00	E
KONIM				0,00	E
ROHMAT	80	90	65	79,25	B
SAEFUDIN SANUSI	80	90	65	79,25	B
DEVI HANDAYANI				0,00	E
OPIK				0,00	E
NURILAH				0,00	E
NASA SETIAWAN				0,00	E
IRAWAN MAULANA				0,00	E
FAHRI HUSEN				0,00	E
DEDE SARIPUDIN				0,00	E
ZAHRA SIBILA				0,00	E
DANA YARTAJAYANA				0,00	E
MAMAN				0,00	E
YANTO				0,00	E
LATIFAH SILVIA NINGRUM				0,00	E
MUHAMAD TASRIPIN				0,00	E
ASEP SUPINI				0,00	E
MUHAMMAD ADRIANSYAH				0,00	E
WAHYU AKSAN ARDANA	90	95	85	91,25	A
OVA APRIYANA		90		27,00	E
JESSIKA SMART	85	80	75	80,75	A
OBBY SAPUTRA SISWOYO	90	95	65	82,75	A
SISMARIKA	70	60	60	66,50	C
RAFI HAKIM	90	95	95	94,75	A
AREYCO HALIM SAPUTRA	90	85	75	84,75	A
IMELDA ROSADI	90	90	70	84,50	A
NURUL SYAFIKA	90	90	75	86,25	A
DENY SETIAWAN	95	100	100	99,00	A

YULI INDRAYANI	95	100	98	98,30	A
MUHAMMAD IRMAN					0,00
RYAN RYNALDI					0,00
UDAY THAARIQ AL HAJJ					0,00
FANESA STEVANI					0,00

Dalam pembelajaran di kelas, dari empat keahlian (*skill*) bahasa inggris yakni membaca (*reading*), Menulis (*writing*), berbicara (*speaking*) dan mendengar (*listening*), peneliti menemukan bahwa mahasiswa semester 1 kelas B reguler D, level pemahaman bervariasi. Tia mahasiswa tidak sama dalam penguasaan unsur tersebut. Semua mahasiswa memiliki beragam kendala dalam mempelajarinya.

Peneliti menemukan model atau cara belajar mahasiswa yang efektif dalam belajar bahasa inggris dengan mengkombinasikan antara teori dan praktek. Materi yang diberikan dapat dipahami apabila mempraktekan secara langsung terhadap *reading, writing, speaking, dan listening*. Cara lainnya dengan memberikan tugas untuk dipelajari lebih lanjut diluar kelas.

Temuan peneliti mengenai kendala mahasiswa dalam belajar bahasa inggris, dapat dilihat dari keaktifan mahasiswa di kelas selama pembelajaran dan mengerjakan tugas, mengenai kendala atau masalah dalam mengasah keahlian (*skill*) bahasa inggris, berikut hasil temuan peneliti

a) Reading

Reading menjadi problem Sebagian mahasiswa, mereka merasa sulit memahami isi bacaan dalam bahasa Inggris disebabkan minim dan rendahnya literasi kosa kata yang menyebabkan susah dimengerti. Materi yang dibaca mahasiswa terkadang susah dipahami. Terlepas bahwa bahasa inggris bukan merupakan bahasa ibu atau nasional, namun minat mahasiswa dalam unsur skill ini menjadi perhatian penuh, factor ini berdasarkan dengan antusiasnya mahasiswa ketika diminta untuk membacakan materi. Selaras dengan metode pembelajaran menggunakan web blog yang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa inggris mahasiswa (Khusniyah & Hakim, 2019)

b) Writing

Menulis dalam bahasa inggris membutuhkan pembiasaan dan kesinambungan, mengingat secara harfiah berbeda dengan bahasa nasional. Mahasiswa meyakini unsur writing bagian keahlian yang begitu rumit dikuasai. Lemahnya dalam writing ditunjukkan dengan hasil karya tulis mahasiswa berupa tugas atau saat diskusi di dalam kelas. Hal ini disebabkan tidak banyak paduan kosa kata dan literasi yang dimiliki mahasiswa. Dalam writing, mahasiswa perlu memperhatikan tata kelola kalimat yang baku atau biasa disebut *grammar*. Mahasiswa belum mampu menguasai sepenuhnya jenis dan bagian *grammar*.

c) Speaking

Pada level *skill* ini, peneliti menemukan kesulitan mahasiswa dalam berbicara bahasa inggris dengan tepat dan akurat. Mahasiswa merasa sulitnya speaking antara lain karena tidak memiliki kumpulan kosa kalimat yang banyak, ejaan nya sulit untuk diingat dan dihafalkan, bahas inggris tidak konsisten antara huruf dan bacanya serta merasa malu kepada temannya. Cara yang efektif untuk meningkatkan keahlian dalam speaking melalui penguatan bercerita atau medongeng (*storytelling*). Pembelajaran ini sangat inovatif meningkatkan kemampuan *reading* mahasiswa. Menurut (Setyarini, 2015), mendongeng dapat dianggap sebagai pembelajaran yang inovatif karena para siswa tampaknya belajar bahasa Inggris lebih bersemangat dengan bercerita

d) Listening

Dalam *skill* ini, mahasiswa merasakan kesulitan yang tinggi. Mahasiswa tidak terbiasa dengan lajiah atau aksen bahasa inggris sehingga kesulitan menangkap arti kalimat bahasa inggris dengan akurat. Mendengar audio visual dari rekaman lagu atau film yang bersumber dari penutur asli Bahasa inggris, mahasiswa tidak mampu mengimbangi dan menangkap irama suara, konten percakapan atau arti dialog nya. (Elsjelyn, 2008) menjelaskan dalam belajar bahasa inggris dapat menggunakan teori penyerapan bahasa secara alami (*Acqution Theory*). *Acqution* merupakan proses penyerapan suatu bahasa secara alami melalui pengalaman individu secara langsung dalam komunikasi.

PENUTUP

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bahasa inggris yang disukai oleh mahasiswa dengan pola mempraktekkan langsung dari materi yang diberikan. Praktik melalui alat media atau secara langsung. Pembelajaran efektif diperlukan dukungan semua pihak baik dosen, mahasiswa dan perguruan tinggi. Masing masing peran saling menunjang dalam upaya meningkatkan *skill* bahasa inggris mahasiswa. Mahasiswa perlu mengupgrade keahlian lebih lanjut dalam reading, writing, speaking, listening dengan membiasakan praktik secara langsung. Dosen agar menerapkan ankea model pembelajaran bahasa inggirs kepada mahasiswa, dan untuk perguruan tinggi, membuat kebijakan dan program dalam rangka mewujudkan miliu akademik yang mendukung mahasiswa serta menyiapkan sarana prasarana yang mendukung kegiatan mahasiswa.

REFERENSI

- Elsjelyn, E. R. (2008). *English Made Easy: Kunci Sukses Belajar Bahasa Inggris* (Revisi Cet). Kesaint Blanc Publishing. www.kesaintblanc.co.id
- Emiliasari, R. N., & Kosmajadi, E. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 35–42. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/153>
- Fauziah, U. N. El, Suryani, L., & Syahrizal, T. (2019). Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP Di Subang. *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 183–191. <https://doi.org/10.22460/AS.V2I2P183-191.3281>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Suryani (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=AqSAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=m10ouo6RrQ&sig=SET9mX9u-7rA0RXpHxSQ4GDIL0E&redir_esc=y#v=onepage&q=metode penelitian kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=AqSAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+penelitian+kualitatif&ots=m10ouo6RrQ&sig=SET9mX9u-7rA0RXpHxSQ4GDIL0E&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20penelitian%20kualitatif&f=false)
- Khusniah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring : Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/JTQ.V17I1.667>
- Megawati, E. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL. *Deiksis*, 11(01), 39–50. <https://doi.org/10.30998/DEIKSIS.V11I01.3076>
- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.246>

- Mudofir, I. (2015). Pembelajaran inovatif untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris yang efektif. *Jurnal Linguistik Terapan*, 5(1), 68–81.
<http://jurnal.polinema.ac.id/index.php/jlt/article/view/226>
- Saefullah, A. (2022). Analisa Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Toko Online Shop XYZ. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 4(3), 278–285. <https://doi.org/10.556442/eabmij.v4i03.221>
- Saefullah, A., & Hajar, E. S. (2022). Strategi Meningkatkan Literasi Masyarakat atas Program Penjaminan Simpanan oleh LPS. *LITERATUS*, 4(2), 692–697.
<https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.893>
- Saefullah, A., Nurzanah, E., Andhini, A. N., & Mitagani, E. F. (2022). Sosialisasi Peran Dosen dan Mahasiswa dalam Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022 di SDN 03 Sukadana. *ABDISOSHUM; Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Humaniora*, 1(4), 454–465.
<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i4.1259>
- Saraka, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *LINGUA : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 17(1), 79–94.
<https://doi.org/10.30957/LINGUA.V17I1.629>
- Setyarini, S. (2015). Storytelling : An Innovattive Language Learning For English Young Learners. *Joint Conference UPI-UiTM*. http://a-research.upi.edu/operator/upload/pros_ui-uitm_2011_setyarini_innovative_language_learning.pdf
- Setyarini, S. (2019). Higher Order Thinking Skills in Storytelling for Teaching English to Junior High School Students: A shortcut to fulfill learning objectives of 21st century. *Proceedings of the Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)*, 214–217. <https://doi.org/10.2991/icollite-18.2019.47>
- Siregar, A. (2018). *Metode pengajaran bahasa Inggris anak usia dini* (S. Hani (ed.); Pertama). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI. <https://aqli.org>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.